

Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mencegah Komplikasi Penyakit Hipertensi

Lifiah Nur^{1*}, Eva Arna Abrar², Syaifuddin Zaenal³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*email: penulis-korespondensi: fhyl04@gmail.com/085240384443

(Received: 18.08.2021; Reviewed: 10.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstract

Compliance with hypertension treatment is the level of willingness and the extent to which efforts and behavior of a hypertensive patient in complying with the rules given by another doctor to support the patient's recovery. The purpose of this study was to determine the effect of the COVID-19 pandemic on adherence to treatment of hypertension patients to prevent complications of hypertension at the Nuha Health Center UPTD. This research uses quantitative research with cross sectional. Sampling using total sampling technique, there are 44 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of the COVID-19 pandemic on medication adherence to prevent complications of hypertension. Conclusions based on the research that the researchers did above, it can be seen here that there is an influence of the covid-19 pandemic on the adherence to treatment of hypertension patients to prevent complications of hypertension. Therefore, I hope that what has become research can be applied and also in the future can be developed into further research.

Keywords: *Compliance Of Medication; Covid-19; Hypertension*

Abstrak

Kepatuhan pengobatan hipertensi adalah tingkat kesediaan serta sejauh mana upaya dan perilaku seorang pasien hipertensi dalam mematuhi aturan yang diberikan oleh seorang dokter lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien. Tujuan penelitian ini mengetahui adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi UPTD Puskesmas Nuha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, terdapat 44 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *kuesioner*. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diatas maka disini bisa dilihat bahwa ada pengaruh pandemi *covid-19* terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi. Maka dari itu saya berharap apa yang sudah menjadi penelitian yang sudah bisa diterapkan dan juga kedepannya bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

Kata Kunci : *Covid-19; Hipertensi; Kepatuhan Pengobatan*

Pendahuluan

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (Kemenkes RI, 2019).

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,22%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun (31,61%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 55-64 tahun (55,23%) (Siswanto, 2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019, tekanan darah tinggi atau hipertensi di Sulawesi Selatan dengan kasus tertinggi, yaitu di Kabupaten Selayar 32,49%, Kabupaten Soppeng 24,92% dan Takalar 14,82%. Berdasarkan data 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Takalala tahun 2017 hipertensi termasuk penyakit paling tinggi yang berada di urutan pertama dengan jumlah penderita sebanyak 2218 (Musfirah, 2019). Berdasarkan data dari tempat penelitian diperoleh pasien penderita hipertensi dibagian prolans UPTD Puskesmas Nuha terdapat 44 pasien hipertensi dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 pasien sedangkan jumlah perempuan sebanyak 29 pasien.

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Musni, 2019). Patofisiologi terjadinya hipertensi adalah multifaktor karena tidak bisa diterangkan hanya dengan satu mekanisme tunggal (Istiqamah et al., 2021). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dimana hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak dialami oleh masyarakat (Z. Arifin et al., 2021). Tekanan darah yang tinggi merupakan faktor resiko yang kuat dan penting untuk penyakit-penyakit kardiovaskuler dan penyakit ginjal, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan interaksi antara kedua faktor tersebut (B. Arifin et al., 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terjadi bila tekanan sistoliknya ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala sehingga merupakan penyebab terbesar dari ketidakpatuhan melaksanakan pengobatan (Larasati, 2021).

Kepatuhan pengobatan merupakan salah sikap pasien dalam pengobatan penyakit yang diderita dalam waktu tertentu serta dapat mematuhi saran dari petugas kesehatan (Tinggi et al., 2020). Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi (Liberty et al., 2018). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi itu sendiri. Ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan pengobatan hipertensi. Penyebab kepatuhan sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Ayuchecaria, N., Khairah, S.N., dan Feteriyani, R., 2018).

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu yang sangat singkat dengan beberapa gejala, yaitu demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada tanggal 11 maret 2020 (Manurung et al., 2020). Pandemi Covid-19 dinyatakan menjadi pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 kasus. Pasien dengan penyakit kardiovaskuler dan hipertensi memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19. Pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas kesehatan sangat penting tetapi karena adanya ketakutan yang dirasakan pasien hipertensi akan tertular Covid-19 menyebabkan pasien hipertensi menjadi takut untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Tutpai et al., 2021).

Kepatuhan pengobatan hipertensi menjadi perhatian khusus pada pasien hipertensi karena sekitar setengah dari pasien hipertensi antihipertensi menghentikan penggunaan obatnya selama masa pandemi. Rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan di masa pandemi pada pasien hipertensi dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi hipertensi. Selama pandemi pasien hipertensi disarankan mengikuti senam hipertensi untuk membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi untuk membantu terhindar dari resiko komplikasi (Tutpai et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Darmarani et al., 2020). Dapat diketahui pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha pada periode bulan Januari terdapat 37 pasien hipertensi yang datang ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan tekanan darah, periode bulan Februari terdapat 42 pasien hipertensi yang datang ke fasilitas kesehatan, periode bulan Maret terdapat 35 pasien yang datang ke fasilitas kesehatan sedangkan pada bulan April hanya 17 pasien hipertensi yang datang untuk pemeriksaan tekanan darah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi hipertensi di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Nuha.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, waktu penelitian pada tanggal 15 Juli-22 Juli, lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Nuha. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 44. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 44 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling.

1. Kriteria Inklusi

Pasien yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, pasien yang menderita penyakit hipertensi bagian prolans yang ada di UPTD Puskesmas Nuha.

2. Kriteria eksklusi

Pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan pasien yang bukan penderita penyakit hipertensi.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi lebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari UPTD Puskesmas Nuha yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan

Pengelolaan Data

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, revelensi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.
4. *Entry* data yaitu semua jawaban yang telah di beri kode kategori, kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data.
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entri, apakah terdapat kesalahan atau tidak (saat pengentrian data).

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel yang secara mandiri, setiap variabel dianalisis tanpa mengaitkan variabel lainnya. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti. Analisa bivariat dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi hipertensi di masa pandemi, dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di UPTD Puskesmas Nuha (n=44)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	31,8
Perempuan	30	68,2

Umur		
45-55 Tahun	7	15,9
56-65 Tahun	16	36,4
66-75 Tahun	18	40,9
76-85 Tahun	3	6,8
Pendidikan Terakhir		
SD	38	86,4
SMP	5	11,4
SMA	1	2,3
Status Pernikahan		
Menikah	31	70,5
Duda	2	4,5
Janda	11	25,0
Pekerjaan		
IRT	16	36,4
Wiraswasta	9	20,5
Dll	19	43,2

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pada pasien prolans di UPTD Puskesmas Nuha yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki 14 pasien (31,8%), dan perempuan sebanyak 30 pasien (68,2%), pada pasien prolans di UPTD Puskesmas Nuha yang berusia 66-75 tahun sebanyak 18 pasien (40,9%), dan yang berusia 76-85 tahun sebanyak 3 pasien (6,8%), pada pasien prolans di UPTD Puskesmas Nuha yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 38 pasien (86,4%) dan yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 1 pasien (2,3%) kemudian pada pasien prolans di UPTD Puskesmas Nuha yang memiliki status menikah sebanyak 31 pasien (70,5%) dan yang memiliki status duda sebanyak 2 pasien (4,5%), dan pada pasien prolans di UPTD Puskesmas Nuha yang menjadi wiraswasta sebanyak 9 pasien (20,5%), dan yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 19 pasien (43,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Pengobatan Untuk Mencegah Komplikasi Penyakit Hipertensi Di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19	Kepatuhan Pengobatan						Total		p value
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Cukup	4	8,2	7	6,0	13	9,8	24	24,0	0,026
Kurang	11	6,8	4	5,0	5	8,2	20	20,0	
Total	15	15,0	11	11,0	18	18,0	44	44,0	

Berdasarkan tabel 2, mengenai kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi di masa pandemi, menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan cukup pada kepatuhan pengobatan tinggi sebanyak 4 pasien (8,2%), kemudian pada kepatuhan sedang sebanyak 7 pasien (6,0%), dan pada kepatuhan rendah sebanyak 15 pasien (15,0%). Pada pasien yang memiliki pengetahuan kurang pada kepatuhan pengobatan tinggi sebanyak 11 pasien (6,8%), kemudian pada kepatuhan sedang sebanyak 4 pasien (5,0%), dan pada kepatuhan rendah sebanyak 5 pasien (8,2%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada pasien prolans yang menderita penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha didapatkan 44 sampel. Untuk mengetahui adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha dilihat dari total nilai pernyataan dari jawaban kuesioner. Berdasarkan karakteristik responden dari pengetahuan tentang covid-19 didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak dengan persentase 54,5% dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 45,5%, artinya rata-rata pasien prolans yang menderita memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 yang cukup. Berdasarkan karakteristik responden menurut kepatuhan pengobatan pada pasien prolans yang menderita hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha didapatkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan pengobatan yang tinggi kepatuhan tinggi sebanyak 34,1%, yang memiliki kepatuhan sedang sebanyak 25,0% dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien prolans penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha memiliki kepatuhan pengobatan rendah. Namun setelah dilakukan uji *Chi-Square*

untuk mengetahui adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi dinyatakan bermakna, dimana kepatuhan pengobatan hipertensi berpengaruh dengan pandemi covid-19. Hal ini didukung dengan didapatkannya nilai $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha.

Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan Tutpai *et al.*, 2021 terkait *Family Support For Controlling Blood Pressure Of Elderly Patients in Health Facilities During The Covid-19 Pandemic in Banjarmasin*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa sebagian besar lansia penderita hipertensi tidak patuh yang datang mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan berjumlah 20 orang (40%). Tingkat ketidakpatuhan didasarkan pada ketakutan pasien terhadap pandemi covid-19 saat ini. Beberapa pasien menjelaskan bahwa mereka takut pergi ke puskesmas atau rumah sakit karena resiko penularan penyakit. Salah satu penyebab kematian tertinggi akibat covid-19 adalah faktor usia. Secara biologis penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Hal ini dapat membuat tubuh lebih rentan terhadap penyakit tertentu. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan Rahmadani *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa kepatuhan diperoleh dari 44 responden yang termasuk dalam kategori patuh sebanyak 26 pasien (59,1%) dan kategori tidak patuh sebanyak 18 responden (40,9%). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak dibandingkan yang tidak patuh. Pengukuran kepatuhan terapi pada penelitian ini menggunakan kuesioner MARS (*Medication Adherence Report Scale*) yang mudah dalam pelayanan kesehatan. Kuesioner ini memiliki 5 pertanyaan dengan jawaban sering, selalu, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah. Setiap item pertanyaan dinilai dengan skor 1-5. Kategori penilaian menggunakan kuesioner MARS ini dibagi menjadi 2, yaitu kategori patuh dengan tidak patuh dengan total skor < 25 .

Hasil serupa yang dilakukan peneliti dengan melibatkan dokter, perawat, promotor kesehatan, dan staf dosen menghaikan 50 butir pertanyaan. Skala data yang digunakan adalah skala data guttman dengan pilihan jawaban salah diberikan skor 0. Butir pertanyaan yang diperoleh dari hasil FGD selanjutnya disusun menjadi kuesioner tertutup. Instrumen penelitian yang telah tersusun selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan melibatkan 30 responden sebagai sampel penelitian. Pertanyaan pada kuesioner pengetahuan tentang covid-19 (SARS CoV-2) dianggap valid apabila pertanyaan tersebut merepresentasikan maksud pertanyaan seharusnya yang ditunjukkan pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi. Ditemukan bahwa selama masa pandemi covid-19 kebanyakan pasien prolansis tidak patuh dalam pengobatan dimana pasien prolansis memiliki ketakutan untuk mengunjungi puskesmas karena takut terpapar pandemi covid-19.

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diatas maka disini bisa melihat ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Nuha maka dari itu perlu untuk di waspadai dan juga perlu di lakukan pencegahan lebih awal dari itu saya berharap ada yang sudah menjadi penelitian yang sudah bisa diterapkan dan juga kedepannya bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

Saran

1. Kepada pihak puskesmas dengan adanya penelitian ini diharapkan Pihak puskesmas dapat lebih memperhatikan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di masa pandemi Covid-19.
2. Kepada pasien hipertensi dengan adanya penelitian diharapkan pasien hipertensi dapat mematuhi pengobatan dengan baik di masa pandemi Covid-19.
3. Kepada institusi diharapkan dapat menjadi sebagai bahan bacaan masukan dan informasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
4. Kepada peneliti dan peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti. Hasil penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lain mengenai kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada pandemi covid-19 untuk mencegah komplikasi hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya responden dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Arifin, B., Zaenal, S., & Irmayani. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 227–231. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/357](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/357)
- Arifin, Z., Istianah, Hapipah, Ilham, Supriyadi, & Ariyanti, M. (2021). Edukasi Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ubung Lombok Tengah. *Abdimas Madani*, 3(1), 1–6.
- Ayuchecaria, N., Khairah, S.N., Dan Feteriyani, R. (2018). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1 (2)(2), 234–242.
- Darmarani, A., Darwis, H., & Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 366–370. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/390](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/390)
- Istiqamah, D. I., Fitri Nugraha Aini, & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Tingkat Aktifitas Fisik Dengan Prevalensi Hipertensi Pada Masyarakat Di Kabupaten Malang The Effects Of Physical Activity Levels On Hypertension Prevalence In Communities In Malang Regency. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1–9.
- Kemkes Ri. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. In *Kementrian Kesehatan Ri*. [Https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Hipertensi-Si-Pembunuh-Senyap.Pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf)
- Larasati, D. (2021). *Peningkatan Informasi Penyakit Dengan Komorbid Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Piyungan The Information Improvment Of Komorbid Hypertension Disease On The Covid-19 Pandemic On The Community Health Center Of Piyungan*. 3(1), 21–25.
- Liberty, I. A., Pariyana, P., Roflin, E., & Waris, L. (2018). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 58–65. [Https://Doi.Org/10.22435/Jpppk.v1i1.428](https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.428)
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Siswa Sma Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Nic/Article/View/372](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Nic/Article/View/372)
- Musfirah, M. (2019). Analysis Of Risk Factor Relation With Hypertension Occurrence At Work Area Of Takalala. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 93–102.
- Musni, M. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Stres Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 218–222. [Https://Doi.Org/10.35892/Jikd.v14i3.237](https://doi.org/10.35892/jikd.v14i3.237)
- Rahmadani, M. A., Sari, A., Mergangsan, P., & Melitus, D. (2018). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Diabetes Melitus Di Puskesmas Yogyakarta. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2), 105–112. [Https://Doi.Org/10.12928/Mf.v15i2.12662](https://doi.org/10.12928/Mf.v15i2.12662)
- Siswanto. (2018). Laporan Riskesdas 2018. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Ri Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Tinggi, S., Kendal, M., Firdiawan, A., Tinggi, S., Farmasi, I., Pertiwi, B., & Selatan, S. (2020). Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Medication Adherence Rating Scale-5. 9(1), 65–72.
- Tutpai, G., Unja, E. E., & Nura, F. (2021). Family Support For Controlling Blood Pressure Of Elderly Patients In Health Facilities During The Covid-19 Pandemic In Banjarmasin. *Kne Life Sciences*, 2021, 268–277. [Https://Doi.Org/10.18502/Kls.v6i1.8614](https://doi.org/10.18502/Kls.v6i1.8614)